

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistole dan diastole peningkatan tersebut melebihi batas normal yaitu 140/90 mmHg. (Williams & Wilkins, 2011). Bertahun-tahun penderita hipertensi sering mengalami gangguan atau gejala hipertensi yang disebut “*silent killer*”. Gejala hipertensi seperti pusing, penglihatan berkurang, dan sakit kepala sering muncul ketika tekanan darah mencapai angka tertentu. (Triyanto, 2014).

Ada beberapa tanda dan gejala yang sering muncul pada penderita hipertensi bertahun-tahun, yaitu seperti sakit kepala (terkadang disertai mual dan muntah akibat peningkatan intrakranium), penglihatan kabur akibat kerusakan hipertensif pada retina, terganggunya cara berjalan karena mulai adanya kerusakan susunan saraf pusat, nokturia yang disebabkan peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerulus, edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler. Nyeri kepala adalah tanda gejala pada pasien hipertensi.

Nyeri kepala pada pasien hipertensi memiliki ciri-ciri seperti nyeri kepala yang terasa berat di tengkuk namun tidak berdenyut, sering muncul dipagi hari namun akan hilang seiring matahari terbit (Julianti, Nurjanah & Soetrisno, 2005). Adapun komplikasi yang bisa terjadi dari hipertensi seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, ensefalopati (kerusakan otak), dan kejang. Hipertensi dengan nyeri kepala adalah satu hal yang berkaitan. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang dapat memicu naiknya tekanan darah. Namun tidak dipungkiri tidak semua sakit kepala merupakan pengidap hipertensi. Marliani dan Tatan (2007), menyatakan bahwa kebanyakan nyeri kepala berasal dari meningkatnya aliran darah pada pembuluh darah di otak. Proses ini menyebabkan penyempitan pembuluh

darah yang merupakan alasan utama seseorang mengalami nyeri kepala dan hal ini juga menyebabkan peningkatan tekanan darah atau hipertensi.

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2013 hipertensi diderita oleh 1 miliar orang di seluruh dunia. Dipikirkan tahun 2025 meningkat menjadi 1,5 miliar orang (Anonim, 2015). Menurut Rikesdas 2018, di Indonesia penderita hipertensi meningkat 34,1%. Khususnya di Ponorogo (Dinkes Ponorogo, 2017) 23,4% jiwa terkena hipertensi.

Hipertensi di sebabkan oleh Faktor predisposisi: usia. Jenis kelamin. Merokok, stress, olahraga, genetic, alkohol, konsentrasi garam. Hipertensi tidak memiliki gejala spesifik. Secara fisik penderita hipertensi juga menunjukkan kelainan apa pun. Gejala hipertensi cenderung menyerupai gejala atau keluhan kesehatan pada umumnya sehingga sebagai orang-orang tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi (Nur, 2017).

Gejala umum yang terjadi pada penderita hipertensi antara lain jantung berdebar, penglihatan kabur, sakit kepala disertai rasa berat pada tengkuk, kadang disertai dengan mual dan muntah, telinga berdenging, gelisah, rasa sakit di dada, mudah lelah, muka memerah, serta mimisan. Pusing merupakan gejala umum yang dialami penderita hipertensi. Hipertensi berat juga disertai komplikasi seperti gangguan penglihatan, gangguan serebral otak, gangguan saraf, terganggunya fungsi ginjal dan terganggunya fungsi jantung. Peningkatan tekanan darah terus menerus pada klien hipertensi akan mengakibatkan kerusakan pembuluh darah. Perubahan struktur dalam arteri menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Pembuluh darah yang menyempit menyebabkan penurunan O₂ ke otak menurun dan peningkatan CO₂ sehingga tekanan vaskuler meningkat dan menyebabkan nyeri kepala (Udjiyanti, 2010). Akibat dari gangguan cerebral yang sering kali dijumpai misalnya, penurunan kesadaran, terganggunya peredaran darah di otak, kejang, dan koma (Nur, 2017).

Pada penyakit hipertensi peningkatan tekanan serebral menyebabkan nyeri kepala. Penatalaksanaan hipertensi dalam memberi asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, menentukan diagnosa, memberikan intervensi, melakukan implementasi, dan evaluasi mampu mencegah nyeri akut. Keluhan pada hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis seperti teknik distraksi relaksasi(Nanda, 2012).

Bedasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil study kasus tentang “Asuhan Keperawatan Dewasa Pada Penderita Hipertensi Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut Kepala di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.”

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dengan Gangguan rasa Nyaman Nyeri Kepala di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo ?

1.3. Tujuan

1) Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dewasa Penderita Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Kepala di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.

2) Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Kepala di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada klien Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Kepala di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada klien Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Kepala Hipertensi di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Kepala di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi pada klien Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Kepala di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan melaksanakan Asuhan Keperawatan Dewasa Penderita Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi klien dan keluarga

Hasil penulisan studi kasus ini dapat digunakan bagi pasien dan keluarga adalah mendapat asuhan keperawatan yang efektif, efisien dan sesuai dengan standart asuhan keperawatan yaitu dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri serta memberikan pengetahuan kepada klien apabila muncul tanda-tanda Hipertensi, Klien mampu secara mandiri untuk meminimalkan resiko.

b. Bagi Perawat

Hasil penulisan studi kasus ini sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Hipertensi dan meningkatkan serta mengembangkan profesi keperawatan untuk menjadi perawat profesional.

c. Bagi Institusi Akper

Hasil penulisan setudi kasus ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan khususnya dengan asuhan keperawatan pada pasien

Hipertensi dengan masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri melalui acara diskusi maupun seminar serta referensi untuk penulisan selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun gambaran tentang bagaimana hubungan antara Gangguan Rasa Nyaman Nyeri dengan Hipertensi dan sebagai penambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

